

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengembangan Usaha

1. Pengertian Pengembangan Usaha

a. Pengertian Pengembangan

Berdasarkan pendapat Anoraga, pengembangan dijelaskan sebagai tanggung jawab wirausaha yang berkaitan dengan masa depan, dorongan dan kreatifitas untuk memajukan perusahaan. Usaha dapat berkembang dengan sangat baik dari skala kecil, menengah atau bahkan besar apabila dapat melakukan pengembangan dengan baik. Pengusaha baru diharapkan mengerahkan seluruh pikiran dan tenaganya untuk meningkatkan kinerja usaha dengan memperluas dan meningkatkan kualitas serta kuantitas produksi usaha.¹

b. Pengertian Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM)

Usaha mikro, kecil dan menengah atau UMKM merupakan bentuk usaha produktif yang memiliki sifat atau karakteristik tersendiri.² Pengertian UMKM diubah dengan pasal 20 ayat 1 UU Usaha Mikro, Kecil dan Menengah tahun 2008 karena situasi perkembangan yang semakin dinamis. Berikut pengertian dari UMKM:

- 1) Usaha Mikro adalah usaha produktif yang dimiliki oleh perseorangan dan atau suatu badan usaha yang memenuhi kriteria usaha mikro.

¹ Nasir Asman, *Studi Kelayakan Bisnis* (Indramayu : CV Adanu Abimata, 2020), 92.

² Kurnia Cahaya Lestari dan Arni Muarifah Amri, *Sistem Informasi Akuntansi: Beserta Contoh Penerapan Aplikasi Sia Sederhana Dalam UMKM* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 40.

- 2) Usaha Kecil yaitu usaha produktif yang berdiri sendiri dan dijalankan oleh perseorangan atau badan usaha yang menurut UU memiliki, menguasai, dan menjalankan secara langsung atau tidak langsung
- 3) Usaha menengah adalah usaha produktif yang berdiri sendiri dan dijalankan oleh perseorangan atau badan usaha dan bukan bagian dari usaha kecil atau usaha besar, dan dikuasai dengan jumlah kekayaan bersih atau omzet tahunan.

Berikut kriteria UMKM dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah :³

Tabel 2.1
Kriteria UMKM dalam UU Nomor 20 Tahun 2008

No	Uraian	Kriteria	
		Aset	Omzet
1	Usaha Mikro	Maksimal 50 Juta	Maksimal 300 Juta
2	Usaha Kecil	>50 juta – 500 Juta	>300 Juta – 2,5M
3	Usaha Menengah	>500 juta – 10 M	>2,5M – 50M

Sumber : UU nomor 20 Tahun 2008

2. Unsur Pengembangan Usaha

Ada beberapa unsur dalam mengembangkan usaha, yaitu:

- a. Unsur dari dalam (internal)
 - 1) Mengembangkan usaha menjadi besar maka diperlukan niat, karena niat merupakan hal penting dalam melakukan sesuatu.

³ Nurjaya, *Manajemen UMKM* (Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2020), 2.

- 2) Memahami teknik dengan menganalisis metode apa yang digunakan untuk mengembangkan produk ditinjau dari kuantitas produk yang harus dihasilkan.
 - 3) Membuat anggaran dengan tujuan mengetahui pemasukan dan pengeluaran.
- b. Unsur dari pihak luar (eksternal)
- 1) Adanya informasi perkembangan dari luar usaha maka perusahaan harus mengikuti perkembangan tersebut.
 - 2) Kondisi lingkungan yang menguntungkan harus dipahami untuk berjalannya pengembangan usaha.
 - 3) Mengetahui harga dan kualitas produk yang dijual.
 - 4) Mendapat akses pendanaan tidak hanya berasal dari dalam usaha.
 - 5) Mengetahui cakupan jajaran produk.⁴

B. Ramah Lingkungan

1. Pengertian Ramah Lingkungan

Ramah lingkungan merujuk pada tindakan atau praktek-praktek yang menghormati, menjaga, dan melestarikan lingkungan alam serta mengurangi dampak negatif terhadap ekosistem.⁵ Ramah lingkungan dalam bahasa Inggris disebut *go green* merupakan pemasaran yang mengarah pada produk dan jasa, kebijakan serta pedoman yang berusaha meminimalisir bahkan meniadakan bahaya pada ekosistem lingkungan. *Go green* dapat disebut dengan penghijauan kembali.

⁴ Tobari, *Kewirausahaan Dan Inovasi* (Jawa Tengah: NEM, 2021), 22.

⁵ Dadang Munandar, *Ecopreneurship: Strategi Bisnis Ramah Lingkungan* (Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2023), 95.

2. Manfaat Ramah Lingkungan

Secara keseluruhan, manfaat ramah lingkungan adalah untuk memastikan bahwa usaha dapat berjalan seiring dengan upaya perlindungan lingkungan. Mengadopsi usaha dengan memperhatikan lingkungan dapat meminimalisir limbah dari suatu usaha. Manfaat perlindungan lingkungan yaitu :

- a. Mengurangi polusi dan pencemaran
- b. Mengurangi jumlah limbah
- c. Menghemat energi
- d. Kelestarian lingkungan.⁶

3. Prinsip Ramah Lingkungan

Perilaku ramah lingkungan memiliki enam prinsip, yakni :

- a. *Refine*, artinya memakai bahan yang ramah lingkungan dan lewat sistem yang lebih aman dari teknologi sebelumnya.
- b. *Reduce*, artinya mengurangi jumlah limbah dengan pemaksimalan pemakaian bahan.
- c. *Reuse*, artinya menggunakan kembali beberapa bahan yang tidak terpakai atau telah berbentuk limbah serta diolah dengan cara yang berbeda.
- d. *Recycle*, artinya memakai kembali bahan-bahan atau limbah dengan sistem yang sama.
- e. *Recovery*, artinya pemakaian material khusus dari limbah untuk diolah demi kepentingan yang lain.

⁶ Zainal Arifin, Dkk, *Green Technology: Penerapan Teknologi Ramah Lingkungan Berbagai Bidang* (Jambi : PT Sonpedia Publishing Indonesia, 2023), 137.

- f. *Retriece Energy*, artinya penghematan daya dalam satu sistem produksi.⁷

4. Unsur Ramah Lingkungan

Penerapan ramah lingkungan yaitu dengan menerapkan dan menaati unsur-unsur dibawah ini :

a. Pengelolaan bahan baku

Pengelolaan bahan baku ramah lingkungan merujuk pada praktik-praktik dan kebijakan-kebijakan yang dirancang untuk meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan alam saat mengelola bahan baku dalam proses produksi. UMKM dapat mengembangkan teknologi penggunaan bahan baku ramah lingkungan, seperti bahan baku daur ulang atau bahan baku yang dapat terurai secara alami.⁸

b. Pengolahan limbah

Pengolahan limbah ramah lingkungan merujuk pada proses atau teknik pengelolaan limbah yang dilakukan dengan memperhatikan dampak positif terhadap lingkungan. Tujuannya adalah untuk mengurangi pencemaran lingkungan, meminimalkan dampak negatif terhadap ekosistem, dan mendukung keberlanjutan lingkungan.

UMKM dapat mengembangkan pengolahan limbah yang ramah lingkungan seperti mengadopsi praktik-praktik efisiensi dan

⁷ Muhammad Ilham, Dkk, *Kesadaran Runtuh Teknologi Bergemuruh* (Semarang: CV Alinea Media Dipantara, 2022), 10.

⁸ Agus Sugiarto, Dkk, *Green Business : Manajemen Bisnis Konsep Ramah Lingkungan* (Yogyakarta: Gava Media, 2021), 25.

penghematan sumber daya serta memisahkan limbah untuk mendaur ulang bahan-bahan yang dapat digunakan kembali.⁹

Pengolahan limbah ramah lingkungan mempertimbangkan pemantauan dan pemeliharaan lingkungan selama proses pengolahan untuk memastikan tidak ada dampak negatif yang muncul. Tujuan utamanya adalah untuk menjaga keseimbangan ekosistem dan melindungi kualitas air, udara, dan tanah.

c. Penggunaan sumber daya alam yang efektif

Penggunaan sumber daya alam yang efektif merujuk pada praktik-praktik yang memastikan bahwa sumber daya alam yang terbatas digunakan dengan bijak, minimalisasi pemborosan, dan berkelanjutan untuk memenuhi kebutuhan manusia saat ini tanpa mengorbankan kemampuan generasi masa depan untuk memenuhi kebutuhan mereka.

d. Penggunaan teknologi yang menghasilkan limbah minimal

Penggunaan teknologi yang menghasilkan limbah minimal dapat membantu meningkatkan keberlanjutan dan mengurangi dampak lingkungan.¹⁰ Beberapa contoh penggunaan teknologi tersebut meliputi:

- 1) *E-Commerce* dan Media Sosial: Mempromosikan batik melalui platform online dan media sosial untuk mengurangi kebutuhan akan materi cetak fisik seperti brosur dan katalog.

⁹ Bambang Ismuyanto, Dwi Saptati dan Juliananda, *Teknik Pengolahan Limbah Padat* (Malang: UB Press, 2017), 3.

¹⁰ Zul Rachmat, Dkk. *Digital Marketing Dan E-Ccommerce* (Padang: Global Eksekutif Teknologi, 2023), 145.

- 2) Analitik Data: Menggunakan analisis data untuk memahami tren pasar dan preferensi konsumen sehingga produksi batik dapat disesuaikan dengan permintaan yang lebih akurat, menghindari overproduksi dan limbah yang tidak perlu.
- e. Komitmen kesadaran bagi seluruh karyawan

Komitmen kesadaran bagi seluruh karyawan merujuk pada tekad dan kesadaran kolektif di dalam sebuah organisasi atau perusahaan untuk bertindak secara bertanggung jawab terhadap lingkungan.

C. *Triple Bottom Line*

1. Pengertian *Triple Bottom Line*

Konsep keberlanjutan saat ini tengah berkembang, melalui berkembangnya konsep keberlanjutan, banyak teori mengenai konsep keberlanjutan. Konsep *triple bottom line* merupakan salah satu konsep yang berpendapat bahwa jika suatu usaha mau bertahan maka perlu fokus pada kinerja 3P, karena 3P ini tidak dapat dipisahkan yaitu *profit*, *people* dan *planet*.¹¹

Keberlanjutan dalam *Canibal With Forks* didefinisikan sebagai: i) Bentuk konseptual menyeluruh yang mendeskripsikan tatanan optimal, sehat dan dinamis antara mekanisme manusia dan alam. ii) Suatu metode kebijakan, keyakinan, dan praktik terbaik yang akan melestarikan keragaman dan kekayaan ekosistem bumi, meningkatkan visibilitas dan peluang ekonomi, serta menciptakan kualitas hidup yang tinggi bagi umat

¹¹ Justita Dura, *Pengungkapan Kinerja Ekonomi, Sosial Dan Lingkungan* (Bandung: Media Sains Indonesia, 2022), 35.

manusia dan, iii) visi memikirkan mimpi masa depan yang mesti ditinggali oleh siapa saja saja.

Adapun pilar dalam teori *triple bottom line*, yaitu:

a. Laba (*Profit*)

Laba (*profit*) merupakan tujuan utama dari kegiatan bisnis. Laba (*profit*) adalah salah satu kinerja ekonomi dalam keberlanjutan perusahaan. Pengusaha dapat memperoleh keuntungan dengan menggunakan biaya yang efisiensi dalam segala aktivitasnya.

b. Masyarakat (*People*)

People merupakan salah satu wujud sosial stakeholder yang berguna bagi perusahaan, karena kelangsungan hidup dan perkembangan perusahaan memerlukan dukungan masyarakat.

c. *Planet* atau biasa disebut kinerja lingkungan

Merupakan kinerja yang terkait dalam kehidupan manusia, manusia dengan lingkungan ada hubungan keterkaitan dan keterlibatan timbal balik yang tidak dapat ditawar. Lingkungan dan manusia terjalin demikian eratnya, antara yang satu dengan yang lain tidak dapat dipisahkan.¹²

Sistem kerja manusia dan lingkungan saling melengkapi dalam keselarasan dan keserasian. Alam raya dengan segala isinya saling berkaitan satu sama lain, bagaikan satu badan, saling

¹² Istianah, Upaya Pelestarian Lingkungan Hidup Dalam Perspektif Hadis, *Riwayah*, Vol. 1, No. 2 (2015), 255, Diakses melalui <https://iainkudus.ac.id/lampiran/94-1802-5766-1-SM.pdf> pada 30 juni 2023 pukul 18:57

mempengaruhi baik yang positif maupun negatif, yang pada akhirnya akan memberikan dampak pada kehidupan manusia.

Berkaitan dengan upaya untuk pelestarian lingkungan hidup, ini mendapat perhatian yang serius dari Nabi SAW. Adapun hadis yang menjelaskan tentang upaya pelestarian lingkungan, yaitu sebagai berikut:

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا مِنْ مُسْلِمٍ يَغْرِسُ غَرْسًا أَوْ يَزْرَعُ زَرْعًا فَيَأْكُلُ مِنْهُ طَيْرٌ أَوْ إِنْسَانٌ أَوْ بَهِيمَةٌ إِلَّا كَانَ لَهُ بِهِ صَدَقَةٌ (رواه البخاري)

“Hadits dari Anas r.a berkata : Rasulullah SAW bersabda : Seseorang muslim tidaklah menanam sebatang pohon atau menabur benih ke tanah, lalu datang burung atau manusia atau binatang memakan sebagian dari padanya, melainkan apa yang dimakan itu merupakan sedekahnya.” (HR. Imam Bukhori)¹³

Penghijauan merupakan amalan sholeh yang mengandung banyak manfaat bagi manusia di dunia dan untuk membantu kemaslahatan akhirat manusia. Tanaman dan pohon yang ditanam oleh seorang muslim akan banyak manfaat, sehingga tak heran jika agama memerintahkan umatnya untuk memanfaatkan tanah dan menanaminya.¹⁴

2. Indikator *Triple Bottom Line*

Program GRI (*Global Reporting Initiative*) telah menjadi tolok ukur di seluruh dunia untuk mengukur, memantau, dan melaporkan upaya keberlanjutan perusahaan. Sebelas prinsip pelaporan digunakan untuk

¹³ Niki Alma Febriana Fauzi, Suara Muhammadiyah 24/105, Jumadal Ula 1442H.

¹⁴ Istianah, Upaya Pelestarian Lingkungan Hidup Dalam Perspektif Hadis, *Riwayah*, 258.

menghasilkan laporan *Triple Bottom Line*. Prinsip-prinsip tersebut diimplementasikan melalui penggunaan 146 indikator.¹⁵

a. *Profit*, Indikator *profit* berdasarkan implementasi dari indeks GRI (*Global Reporting Initiative*) adalah sebagai berikut :

1) Penjualan

Penjualan merupakan pendapatan yang diperoleh oleh pengusaha produk dari aktivitas yang dihasilkan sesuai dengan kapasitas dalam usaha.¹⁶ Pengusaha harus sering mengevaluasi penjualan, penjualan yang maksimal merujuk pada situasi dimana suatu produk berhasil terjual dengan jumlah paling tinggi, mencapai potensi penuhnya dalam pasar tertentu.

2) Aliran uang atau modal

Menjalankan kegiatan atau melaksanakan suatu usaha diperlukan modal, modal adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kelangsungan suatu usaha sehingga berperan penting dalam menunjang kelangsungan usaha dalam proses pencapaian tujuan.

Modal adalah segala bentuk kekayaan yang digunakan untuk menghasilkan kekayaan yang lebih besar lagi.¹⁷ Aliran uang atau modal ini merupakan bagaimana seorang pengusaha mendapatkan modal untuk keberlangsungan bisnis tersebut.

¹⁵ Paulette L. Stenzel, Sustainability, the Tripple Bottom Line, and the Global Reportung Initiative. *Global Edge Business Review*. Vol 4, no 6 (2010), 2, diakses melalui <https://globaledge.msu.edu/content/gbr/gbr4-6.pdf>, pada 21 maret pukul 21.00

¹⁶ Basu Swasta, *Manajemen Pemasaran Jilid 3* (Jakarta: Erlangga, 2016), 246.

¹⁷ Jasman Saripudin, *Pengantar Bisnis Edisi Revisi* (Medang: CV Simphoni Baru, 2016), 90.

3) Lapangan kerja yang diciptakan

Kebutuhan tenaga kerja atau kesempatan kerja mengandung pengertian lapangan pekerjaan, atau kesempatan kerja yang tersedia akibat dari suatu kegiatan ekonomi (produksi) dalam hal ini mencakup lapangan pekerjaan yang masih lowong, sehingga diperlukannya tenaga kerja.¹⁸ tentunya dengan lapangan kerja yang layak serta memperhatikan efisiensi sumber daya.

b. *People*, Indikator sosial diukur dengan melihat kriteria seperti :

1) Praktik ketenagakerjaan

Praktik ketenagakerjaan disini mencakup tidak adanya eksploitasi atau membahayakan pekerja, sehingga perlunya keadilan.¹⁹ Secara konkret *triple bottom line* tidak akan memperkerjakan anak, jam kerja yang sesuai serta berkontribusi pada kekuatan dan pertumbuhan seperti perawatan kesehatan dan juga mengajak untuk mengembangkan kemampuan untuk keberlanjutan bisnis.

2) Dampak masyarakat

Kegiatan operasional usaha pastinya memberikan dampak terhadap masyarakat, karyawan maupun pembeli sehingga harus diperhatikan dalam pengelolaannya. Usaha erat hubungannya dengan sosial kemasyarakatan. Pendekatan *triple bottom line*

¹⁸ Angga Pratama, *Sumber Daya Manusia : Untuk Pemerintah Dari Teori Ke Praktik* (Bandung: Widina Bhakti Persada, 2022), 41.

¹⁹ Luk-Luk Fuadah, Dkk. *Pengungkapan Sustainability Reporting di Indonesia* (Sumatera Selatan : Citra Book Indonesia, 2018), 5.

tidak hanya meniadakan aspek keuntungan financial, tetapi mengajak untuk mempertimbangkan keuntungan secara seimbang pada aspek sosial dan lingkungan.

3) Hak asasi manusia²⁰

Indikator hak asasi manusia menentukan bahwa organisasi harus melaporkan sejauh mana hak asasi manusia diperhitungkan dalam usahanya, terutama hak asasi bagi karyawan, masyarakat dan juga pembeli pada suatu usaha.

4) Tanggung jawab produk.

Indikator tanggung jawab produk membahas mengenai aspek produk dari usaha yang mempengaruhi pelanggan, terutama pada kesehatan dan keselamatan, informasi dan pelabelan pada pemasaran.²¹

c. *Planet*, Indikator lingkungan dievaluasi berdasarkan kriteria, termasuk :

1) Kualitas Udara

kualitas udara adalah tingkat kemurnian udara atau kondisi lingkungan udara di suatu wilayah, lingkungan adalah dimensi yang paling relevan terhadap kualitas udara.²² Konsep *triple bottom line* mendorong usaha untuk mengukur dan mengurangi dampak lingkungan dari operasi mereka terkait polusi udara.

²⁰ Maria R Nindyta Radyati, *Sustainable Business & Corporate Social Responsibility* (Jakarta Barat: CECT Trisakti University, 214), 17.

²¹ Ahmadi Miru, Dkk. *Hukum Perlindungan Konsumen* (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2020), 23.

²² Adhianty Nurjanah, *Komunikasi CSR dan Reputasi* (Yogyakarta, Samudra Biru, 2022), 11.

2) Kualitas air

Kualitas air harus dipertimbangkan, karena dengan dampak kualitas air yang tidak bagus akan berpengaruh pada ekosistem dan organisme hidup yang bergantung pada sumber daya air tersebut. ²³Penjagaan kualitas air perlu dilakukan seperti akses air bersih bagi masyarakat, kebutuhan dasar manusia dipenuhi dan menghindari masalah sosial karena kualitas air yang buruk.

3) Energi yang digunakan

Energi yang digunakan dalam proses produksi harus ekonomis dan berkelanjutan dalam jangka panjang. Energi yang digunakan diperlukan sesuai konsep ramah lingkungan dan meminimalkan dampak negatif pada lingkungan. Penggunaan energi juga harus tetap memperhatikan keadilan dan keamanan karyawan.²⁴

4) Limbah yang dihasilkan.

limbah didefinisikan sebagai sisa atau produk sampingan dari proses produksi atau konsumsi. Konsep *triple bottom line* mengungkapkan bahwa pengusaha dapat mencari cara untuk mengurangi limbah dan mencari peluang untuk mendaur ulang atau mengubahnya menjadi sumber daya bernilai yang dapat dijual atau digunakan kembali dalam proses produksi.

²³ *Ibid*, 15.

²⁴ Felisia dan Amelia Limijaya, Triple bottom line dan sustainability, *Bina Ekonomi Majalah Ilmiah*, Vol 18 No 1, (2014), 15, Diakses melalui <https://media.neliti.com/media/publications/27607-ID-triple-bottom-line-dan-sustainability.pdf>, Pada Minggu 8 oktober pukul 00.01